

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian, serta dalam menganalisis dan menafsirkan data (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif melalui pengukuran numerik terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan dan dianalisis dengan prosedur statistik.

Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat objektif, sistematis, dan menggunakan angka-angka sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian kuantitatif menekankan pada data yang dapat diukur secara numerik dan dapat diuji validitas serta reliabilitasnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena secara terukur, menjelaskan hubungan antarvariabel, serta membuat generalisasi berdasarkan hasil penelitian.

Adapun alasan penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam menumbuhkan *Self-Regulated Learning* (SRL), khususnya dalam aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL santri. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang sistematis dan terukur terkait persepsi serta pengalaman santri terhadap penggunaan buku tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk statistik yang mudah dianalisis dan dibandingkan.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan interpretasi terhadap kecenderungan perilaku belajar santri berdasarkan indikator *Self-Regulated Learning* yang terukur.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah operasional yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi faktual secara sistematis dan akurat terkait pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam menumbuhkan *Self-Regulated Learning* (SRL) pada santri, khususnya dalam aspek kognitif dan aspek motivasi belajar.

Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang terjadi dalam masyarakat secara objektif dan terukur, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Senada dengan itu, Creswell (2018) menjelaskan bahwa metode kuantitatif cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap suatu fenomena dengan menggunakan instrumen penelitian yang terstandar. Penelitian kuantitatif deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih berfokus pada penggambaran hubungan atau kecenderungan yang terjadi dalam populasi tertentu berdasarkan data numerik yang dikumpulkan.

Alasan utama penggunaan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memperoleh gambaran secara sistematis, objektif, dan terukur tentang bagaimana buku tahfidz

digunakan sebagai alat monitoring yang dapat mendukung pengembangan aspek *Self-Regulated Learning* santri. Dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama, data yang diperoleh akan dianalisis melalui teknik statistik deskriptif seperti persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi untuk mengetahui kecenderungan yang muncul pada variabel-variabel yang diteliti.

Dengan demikian, metode kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran faktual tentang persepsi santri terhadap penggunaan buku tahfidz dan sejauh mana buku tersebut berkontribusi dalam mendorong regulasi diri dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Hasil dari metode ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan terukur.

3.2 Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menjadi dasar dalam menentukan sampel penelitian, terutama ketika cakupan data terlalu luas untuk dijangkau secara menyeluruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 MTs Persis 50 Lembang yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi sebanyak 203 siswa, terdiri dari 101 siswa kelas 7 dan 102 siswa kelas 8. Pemilihan populasi ini didasarkan pada alasan bahwa siswa kelas 7 dan 8 sedang dalam proses aktif menghafal juz 30 dan juz 29. Populasi ini dianggap paling relevan untuk mengkaji efektivitas buku monitoring tahfidz dalam

membentuk strategi kognitif dan motivasi belajar dalam kerangka *Self-Regulated Learning* (Zimmerman, 1989; Sugiyono, 2021).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan harus benar-benar representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sejalan dengan itu, Fraenkel dkk., (2012) menyatakan bahwa sampel adalah sekelompok individu yang diambil dari populasi yang lebih besar, yang diharapkan dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel acak yang mempertimbangkan proporsi jumlah anggota dalam setiap strata (dalam hal ini, tingkatan atau kelas santri) untuk menjamin keterwakilan setiap kelompok dalam populasi (Sugiyono, 2020).

Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, yang digunakan ketika populasi diketahui secara pasti dan peneliti menginginkan pengambilan sampel secara efisien. Menurut Sarwono (2006), rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan tertentu (e), dan dalam penelitian ini digunakan nilai e sebesar 10% karena tujuan penelitian bersifat deskriptif dan tidak memerlukan akurasi yang sangat tinggi.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (dalam desimal)

$$n = \frac{203}{1 + 203(0,1)^2} = \frac{203}{1 + 203(0,01)} = \frac{203}{1 + 2,03} = \frac{203}{3,03} \approx 67$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diambil adalah 67 siswa.

Selanjutnya, penentuan jumlah sampel dari masing-masing kelas berdasarkan proporsi:

$$\text{Kelas 7: } \frac{101}{203} \times 67 \approx 33 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas 8: } \frac{102}{203} \times 67 \approx 34 \text{ siswa}$$

Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 33 siswa kelas 7 dan 34 siswa kelas 8.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan objek yang diamati dan diukur untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi persepsi santri terhadap pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam menumbuhkan *Self-Regulated Learning* (SRL). Oleh karena itu, variabel utama yang diteliti secara terukur hanyalah variabel dependen, sedangkan variabel independen berfungsi sebagai konteks utama dari fokus analisis.

a) Variabel Konteks (X): Pemanfaatan Buku Tahfidz sebagai Media Monitoring

Pemanfaatan buku tahfidz tidak diukur secara langsung sebagai variabel independen dengan instrumen, melainkan menjadi konteks utama dalam penelitian ini. Buku tahfidz yang digunakan oleh santri di MTs Persis 50 Lembang berfungsi sebagai media monitoring yang mencatat progres hafalan, target capaian, serta umpan balik dari guru.

Buku ini diposisikan sebagai media monitoring yang menjadi konteks dalam proses belajar, dengan asumsi dapat mendukung perkembangan aspek *Self-Regulated Learning*, khususnya aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL. Penelitian ini tidak menilai efektivitas buku tahfidz secara langsung, melainkan mendeskripsikan persepsi santri terhadap aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL mereka yang tercermin melalui indikator SRL.

b) Variabel Terikat (Y): *Self-Regulated Learning* (SRL)

Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Self-Regulated Learning* (SRL), yaitu kemampuan santri dalam mengelola proses belajar menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Berdasarkan model dari Zimmerman dan Moylan (2009), SRL melibatkan tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Namun, dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada dua aspek utama dari SRL yang relevan dengan proses tahfidz, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif SRL, mencakup kemampuan santri dalam merencanakan, mengorganisasi, dan memantau strategi penghafalan yang digunakan.
- 2) Aspek Motivasi Belajar SRL, mencakup dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kegigihan, ketekunan, dan keterlibatan santri dalam proses tahfidz.

Kedua aspek tersebut akan dijadikan dasar dalam penyusunan indikator dan butir pernyataan pada instrumen angket, untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai tingkat *Self-Regulated Learning* santri dalam kaitannya dengan pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran teknis dari konsep variabel penelitian ke dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur secara empirik. Penjabaran ini bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai bagaimana variabel diteliti dalam konteks lapangan.

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur melalui instrumen adalah *Self-Regulated Learning* (SRL), dengan fokus pada dua aspeknya: aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL. Sementara itu, pemanfaatan buku tahfidz tidak diukur sebagai variabel tersendiri, melainkan dijadikan sebagai konteks utama yang melatar belakangi pengembangan indikator SRL. Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan bagaimana kedua aspek SRL tersebut diamati secara sistematis melalui persepsi santri.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Y1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Y1: Aspek Kognitif SRL	Aspek kognitif SRL adalah kemampuan santri dalam mengelola proses berpikir secara sadar untuk mendukung hafalan Al-Qur'an, yang mencakup penggunaan strategi kognitif (seperti pengulangan, penyusunan, asosiasi makna, dan teknik bantu hafalan) serta strategi metakognitif (seperti perencanaan dan pemantauan diri). Kedua strategi ini bekerja terpadu untuk membantu santri merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses menghafalnya secara mandiri (Zimmerman, 2002; Pintrich & De Groot, 2003; Weinstein & Mayer, 1983).	Santri melakukan pengulangan hafalan secara mandiri (<i>rehearsal</i>).
		Santri mengaitkan makna ayat dengan pengalaman pribadi (<i>elaboration</i>).
		Santri menyusun hafalan berdasarkan urutan atau struktur surah (<i>organization</i>).
		Santri menyadari kesalahan hafalan dan memperbaikinya (<i>self-monitoring</i>).
		Santri membuat jadwal hafalan atau rencana setoran (<i>planning</i>).
		Santri menggunakan teknik bantu (mnemonik, visualisasi).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Y2

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Y2: Motivasi Belajar SRL	Motivasi belajar SRL adalah dorongan internal dan eksternal santri untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri, meliputi kemauan pribadi, pengaruh lingkungan, serta usaha menjaga konsistensi dan efikasi diri. (Zimmerman, 2002 ;Pintrich & De Groot, 2003).	Santri termotivasi oleh keinginan pribadi menjadi hafidz (intrinsik).
		Santri termotivasi oleh dorongan guru, orang tua, atau target pesantren (ekstrinsik).
		Santri tetap menghafal meskipun bosan/lelah (ketekunan).
		Santri yakin bisa menyelesaikan target hafalan (efikasi diri).
		Santri berupaya menjaga semangat meskipun tidak ada dorongan luar (regulasi motivasi).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan Skala Likert yang disusun berdasarkan indikator aspek kognitif dan motivasi belajar dalam kerangka *Self-Regulated Learning* (SRL). Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui angket cetak, menyesuaikan kondisi pesantren yang tidak memperbolehkan penggunaan perangkat elektronik.

a) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari variabel *Self-Regulated Learning* (SRL), yang terdiri atas dua aspek utama: aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL. Variabel pemanfaatan buku tahfidz tidak diukur secara langsung melalui instrumen, tetapi digunakan sebagai konteks latar belakang yang melandasi pengembangan item dalam angket SRL.

Menurut Arikunto (2010), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang mereka ketahui, yakini, atau rasakan. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi, kemudahan distribusi kepada responden dalam jumlah besar, serta kemudahan dalam pengolahan data secara statistik.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana responden diminta memilih satu dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk mengukur persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket, digunakan Skala Likert dengan lima tingkat penilaian. Skala ini dipilih karena mampu mengukur sikap, pandangan, atau persepsi individu terhadap suatu objek secara lebih fleksibel dan kuantitatif. Adapun kategori penilaian dalam Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Berikut ini disajikan tabel rincian variabel, aspek, indikator, serta nomor butir pernyataan dalam angket yang telah disusun. Tabel ini bertujuan untuk memperjelas keterkaitan antara masing-masing indikator dengan pernyataan yang diajukan kepada responden, agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan setiap butir pernyataan dalam angket mewakili indikator yang telah ditetapkan. Penyusunan kisi-kisi ini mengacu pada aspek kognitif SRL dan motivasi belajar SRL, sehingga instrumen yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian serta dapat mengukur variabel secara terarah dan sistematis. Adapun rincian indikator dan butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel kisi-kisi berikut:

Tabel 3. 4 Kisi Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
<i>Self-Regulated Learning</i>	Aspek Kognitif SRL (Stratgi Kognitif & Metakognitif)	<i>Rehearsal</i>	Mengulang ayat secara mandiri secara rutin	1
		<i>Elaboration</i>	Menghubungkan makna ayat dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya	2, dan 3
		<i>Organization</i>	Mengelompokkan ayat berdasarkan tema atau struktur	4
		<i>Self-monitoring</i>	Menyadari kesalahan dan melakukan evaluasi hafalan secara mandiri	5,6, dan 7
		<i>Planning</i>	Menyusun rencana hafalan mingguan atau harian	8,9
		Mnemonik	Menggunakan teknik bantu seperti singkatan, pengkodean suara, atau visual	10
	Motivasi Belajar SRL	Motivasi Intrinsik	Keinginan pribadi menjadi hafidz, cinta terhadap Al-Qur'an	11
		Motivasi Ekstrinsik	Dorongan dari guru, orang tua, atau karena syarat kelulusan	12
		Ketekunan	Tetap menghafal meskipun mengalami kesulitan	13
		Efikasi Diri	Keyakinan mampu menyelesaikan target hafalan	14
		Pengaturan Motivasi	Mampu menjaga semangat meski tidak ada yang memotivasi secara langsung	15

3.6 Teknik Analisi Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kelayakan suatu instrumen dalam mengukur konstruk teoritis yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2020), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti memiliki kemampuan untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas empiris.

Pertama, uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara indikator pada angket dengan konstruk teoritis yang mendasari penyusunan instrumen. Validitas ini diuji melalui proses *expert judgement* dengan meminta penilaian dari ahli yang kompeten di bidangnya. Dalam hal ini, peneliti mengkonsultasikan instrumen kepada Dr. Ahmad Fajar Fadhilah, M.Pd., Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian ahli, instrumen dinyatakan "Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran". Revisi dilakukan sesuai masukan yang diberikan untuk menyempurnakan redaksi dan kejelasan butir pernyataan.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas empiris, yaitu pengujian terhadap setiap butir pernyataan pada angket dengan menganalisis data dari hasil uji coba instrumen. Uji ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment*, yaitu mengukur hubungan antara skor tiap item dengan skor total variabelnya. Menurut Sugiyono (2020), butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi

tertentu, sehingga item tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Adapun bentuk umum rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = skor item pernyataan

y = skor total

n = jumlah responden

Uji validitas empiris dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam angket mampu mengukur aspek yang hendak diteliti, yaitu pemanfaatan buku tahfidz dalam menumbuhkan *self-regulated learning*. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel (Office Professional Plus 2021) dan IBM SPSS Statistics versi 29.

Nilai validitas diperoleh dari hasil korelasi antara skor item dengan skor total. Setiap nilai r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($N = 40$; $df = 38$) yaitu 0,320 (Sugiyono, 2020). Item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas empiris disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Y1	0,606	0,320	Valid
Y2	0,517	0,320	Valid
Y3	0,558	0,320	Valid
Y4	0,459	0,320	Valid
Y5	0,385	0,320	Valid
Y6	0,530	0,320	Valid
Y7	0,544	0,320	Valid
Y8	0,623	0,320	Valid
Y9	0,478	0,320	Valid
Y10	0,528	0,320	Valid
Y11	0,425	0,320	Valid
Y12	0,341	0,320	Valid
Y13	0,378	0,320	Valid
Y14	0,539	0,320	Valid
Y15	0,559	0,320	Valid

Sumber data: Pengolahan Hasil Uji Validitas oleh Peneliti.

Dari hasil uji validitas pada Tabel 3.4, terlihat bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,320). Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, teknik reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, karena sesuai untuk instrumen berbentuk angket dengan Skala Likert.

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari (0,70), yang menunjukkan bahwa item-item pada instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2020).

Hasil perhitungan reliabilitas untuk variabel Y: *Self-Regulated Learning* (Aspek Kognitif SRL dan Motivasi Belajar SRL) ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (*Self-Regulated Learning*)

Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
15	0,776	0,70	Reliabel

Sumber data: Pengolahan Hasil Uji Reliabilitas oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen pada penelitian ini telah memenuhi kriteria keandalan. Instrumen variabel Y memperoleh nilai 0,776. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Artinya, instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel yang diteliti.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif dan sistematis mengenai pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam proses *self-regulated learning* santri, yang terdiri dari aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif, dengan beberapa tahapan berikut:

1. Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis, dilakukan proses pengolahan untuk memastikan data layak dan siap dianalisis secara statistik. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

a) *Editing*

Pemeriksaan dilakukan terhadap seluruh angket yang telah diisi oleh responden, untuk memastikan tidak ada kekosongan jawaban atau pengisian yang tidak logis.

b) *Coding*

Jawaban responden pada angket diberi skor sesuai dengan skala Likert lima poin sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

c) *Entry Data*

Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam program Microsoft Excel dan SPSS untuk dilakukan proses tabulasi dan analisis lebih lanjut.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kecenderungan dan pola tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti berdasarkan data dari kelompok responden, tanpa bermaksud membuat generalisasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, teknik analisis dilakukan melalui perhitungan mean (rata-rata), persentase, dan standar deviasi untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan responden dalam menunjukkan perilaku *self-regulated learning* (SRL). Nilai rata-rata digunakan untuk menginterpretasi kategori tingkat SRL, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi atau penyebaran data responden terhadap setiap pernyataan.

Tabel 3. 8 Kategori Interpretasi Skor Rata-rata

Skor Rata-rata (Mean)	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Klasifikasi ini digunakan untuk menilai tingkat strategi kognitif dan motivasi belajar santri sebagai indikator dari *self-regulated learning* (SRL). Nilai mean per-item digunakan sebagai dasar interpretasi, sedangkan nilai standar deviasi digunakan untuk melihat tingkat keragaman atau persebaran tanggapan responden terhadap masing-masing item.

3. Persentase dan Penafsiran

Selain itu, setiap data pada tiap indikator juga dihitung persentasenya untuk melihat kecenderungan jawaban, dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = Persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Persentase yang diperoleh ditafsirkan berdasarkan kriteria menurut Arikunto (2010):

Tabel 3. 9 Kriteria Persentase

Persentase	Penafsiran
0%	Tidak ada
1–25%	Sebagian kecil
26–49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51–75%	Sebagian besar
76–100%	Hampir seluruhnya

4. Interpretasi Data

Hasil dari perhitungan deskriptif di atas akan dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan kategori klasifikasi yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil tersebut akan dihubungkan dengan teori *Self-Regulated Learning* (SRL) sebagai dasar penafsiran sejauh mana pemanfaatan buku tahfidz berkontribusi dalam menumbuhkan strategi kognitif dan motivasi belajar santri.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis agar pelaksanaan penelitian berjalan efektif dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Melaksanakan kajian pustaka untuk menentukan topik yang relevan dan aktual sebagai fokus penelitian.
- b) Melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti.
- c) Menyusun proposal penelitian sebagai acuan sistematis pelaksanaan studi.
- d) Melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing akademik untuk mendapatkan arahan dan masukan.
- e) Mengikuti sidang proposal sebagai bentuk pengesahan awal atas rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menyusun instrumen penelitian sesuai indikator dan variabel yang telah ditentukan.
- b) Melakukan uji coba instrumen untuk menilai validitas dan reliabilitasnya.
- c) Menyebarakan instrumen kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

- d) Mengumpulkan dan memverifikasi hasil pengisian instrumen.
- e) Melakukan pengolahan dan analisis data dari instrumen yang telah diperoleh.

3. Tahap Pelaporan

- a) Mengorganisasi dan menyusun data mentah untuk dianalisis lebih lanjut.
- b) Melaksanakan proses analisis terhadap hasil penelitian serta menyusun pembahasan berdasarkan temuan.
- c) Merumuskan kesimpulan dan saran yang relevan dengan hasil penelitian.
- d) Melakukan konsultasi akhir dengan dosen pembimbing untuk validasi isi laporan.
- e) Menyelesaikan tahapan akhir berupa pelaksanaan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.